

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sungai Lumbuh Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala posisi geografisnya dalam Kabupaten Barito Kuala yang berada dibagian Timur Laut, terletak pada 116° Bujur Timur, 2° Lintang Selatan

Adapun luas daerah Desa Sungai Lumbuh Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah $\pm 11 \text{ Km}^2$, dan dari permukaan laut $\pm 600 - 700 \text{ m}$. Sedangkan luas keseluruhan Kecamatan Alalak adalah $\pm 65 \text{ Km}^2$.

1. Demografis (Keadaan Penduduk)

Dalam menguraikan keadaan demografis ini penulis membagi menjadi dua bagian, yakni:

a) Statistik Penduduk

Untuk mendata statistik penduduk, penulis merincikan menurut jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Penduduk Desa Sungai Lumbuh Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	155 orang
2	Perempuan	187 orang
Jumlah		342 orang

Sumber data : statistik Desa Sungai Lumbuh Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala 2012-2013

2. Statistik Umat Beragama

a) Jumlah Pemeluk agama

Masyarakat Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala pada umumnya telah menganut suatu agama atau kepercayaan, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu, Kepercayaan Kaharingan. Adapun jumlah penganut agama dan kepercayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Statistik Umat Beragama Di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

No	Agama	Jumlah	Keterangan
1	Islam	284 orang	-
2	Protestan	13 orang	-
3	Katolik	18 orang	-
4	Hindu	2 orang	-
5	Kaharingan	5 orang	-
Jumlah : 342 orang			

Sumber data : Bagian kependudukan Kecamatan Upau

Dilihat dari tabel diatas bahwa agama Islam merupakan agama mayoritas yang terdapat di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, dibanding dengan agama-agama lain.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara langsung tentang keadaan Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala maka penulis kemukakan data-data hasil penelitian yang mana penyajian data ini penulis peroleh dari wawancara yang digali pada subyek penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu data tentang pendidikan agama anak pada masa pra sekolah bagi wanita karir di Desa Sungai Lumbah Kecamatan

Alalak Kabupaten Barito Kuala, dan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta data penunjang lainnya.

Data yang didapat dari wawancara terstruktur disusun dan disajikan ke dalam 3 sub bagian sesuai dengan jumlah responden dalam bentuk uraian, selanjutnya diberikan analisis. Hal ini penulis lakukan untuk memudahkan penyusunannya.

1. Data yang berkenaan dengan pendidikan agama anak pada masa pra sekolah bagi wanita karir di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Dalam penggalian data ini, teknik yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Data yang sudah terkumpul tersebut penulis sajikan menurut urutan permasalahannya, sekaligus sebagai jawaban atas permasalahan yang penulis buat.

Dari jawaban keempat hasil wawancara terstruktur yang berkenaan dengan pendidikan agama anak pada masa pra sekolah bagi wanita karir, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Responden 1

Nama : NLT
TTL : Jejangkit Timur, 7-08-1971
Pekerjaan : Guru (Wakamad Urusan Kurikulum)
Alamat : Desa Sungai Lumbah RT. XII No.47 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala
Jumlah Anak: 4 (Empat)
Suami : H. Syafaruddin, S.Ag
Pekerjaan : Guru

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada responden 1 pada tanggal 15 September 2012, diketahui bahwa:

- a. Pendidikan agama anak masa pra sekolah dalam keluarga
 - 1) Penanaman aqidah dan ibadah
 - a) Mengenalkan ciptaan Allah

Untuk pengenalan terhadap ciptaan-ciptaan Allah, R1 (responden 1) tidak menekankan pada pemahaman anak secara detail, hal ini disebabkan karena pola pikir anak pada usia pra sekolah masih bersifat konkrit, sedangkan Allah bersifat abstrak. Istilah yang digunakan R1 dalam memberikan pengenalan terhadap kekuasaan Allah atas ciptaan-Nya adalah “*Taguk Mantah*” atau memaksa anak untuk tahu kekuasaan Allah dengan segala macam ragam ciptaan-Nya tanpa harus benar-benar paham bagaimana proses penciptaan makhluk tersebut. Salah satu contoh pengenalan ciptaan Allah yang R1 paparkan adalah: “*Anak kami Raihan (3 Tahun 8 Bulan) termasuk katuju dan garigitan lawan anak-anak kucing piaraan kami, kadang-kadang anak-anak kucing itu dijinting dan dikacak-kacaknya, bahkan sampai bulunya paculan. Biasanya langsung saya tegur dengan mengingatkannya bahwa kucing juga makhluk Allah yang harus disayangi dan kucing adalah salah satu binatang kesayangan Rasulullah*” (Anak kami Raihan termasuk suka dan gemas terhadap anak-anak kucing piaraan kami, kadang-kadang *dijinting* (diangkat seperti mengangkat kresek/kemasan plastik) dan diremas-remas sampai bulunya lepas. Biasanya langsung saya tegur dengan

mengingatkannya bahwa kucing juga makhluk Allah yang harus disayangi dan kucing adalah salah satu binatang kesayangan Rasulullah)

b) Mengajarkan doa sehari-hari

Mengingat usia Raihan masih 3 tahun 8 bulan, doa-doa yang diperkenalkan masih sangat minim, hal ini diakui oleh R1 pada saat proses wawancara berlangsung. Doa-doa yang diperkenalkan kepada Raihan adalah:

- 1) Doa minta ampunan untuk orang tua (*Allahummagfirli dzunubi wa liwalidayya warham huma kama rabbayani shagira*)
- 2) Doa sebelum tidur (*Bismikallahumma ahya wabismika amut*)
- 3) Doa sebelum makan (*Allahumma bariklana fima razaqtana waqina azabannaar*)

Disamping doa-doa tersebut, R1 lebih memfokuskan pembiasaan anak terhadap ucapan-ucapah berupa dzikir seperti bismillah, Alhamdulillah, astagfirullah yang diucapkan pada saat-saat tertentu seperti Alhamdulillah apabila sembuh dari sakit, diberikan uang/mendapat rezeki dan lain-lain.

c) Pengenalan ibadah shalat dan puasa

R1 tidak terlalu terlibat dalam pembiasaan shalat, hanya berupa perintah dan mempersiapkan perangkat shalat, karena biasanya khusus shalat magrib dan isya anak-anak bersama ayah mereka shalat berjamaah di mushalla. Sedangkan shalat subuh, zuhur dan ashar dilaksanakan masing-masing di rumah. R1 dan suami hanya mengingatkan apabila sampai waktu untuk shalat.

2) Penanaman akhlak/berkelakuan baik

Sebagaimana telah dipaparkan pada data tentang pengenalan doa sehari-hari, R1 lebih memfokuskan pembiasaan anak terhadap ucapan-ucapan berupa dzikir seperti Alhamdulillah, astagfirullah, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan lain-lain.

Adapun mengenai berdoa sebelum dan sesudah makan masih kurang pengawasannya, terutama pada saat sarapan, karena masing-masing sibuk mempersiapkan diri untuk sekolah dan bekerja. Makan bersama-sama hanya dilakukan untuk makan malam, itupun kadang-kadang tidak diperhatikan karena sibuk menyiapkan makanan. Terkadang hanya dimulai dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah, bukan dengan doa yang lengkap.

3) Pembiasaan dan ketauladanan

a) Bersikap santun dan menghormati

Untuk sikap santun dan menghormati selalu dibiasakan kepada anak, terutama dalam berkata-kata (menggunakan *ulun* dan *pian*¹), selalu *salim* (bersalaman) dan cium tangan kepada yang lebih tua, menghindari kata-kata kotor dan kasar.

b) Bersikap jujur dan setia kawan

Sikap jujur sangat diutamakan dalam pendidikan terhadap anak diusia pra sekolah. Hal ini dilakukan dengan berusaha untuk tidak berbohong kepada anak.

Menurut R1, "*anak bisa berbohong karena orang tuanya tidak jujur, kadang-*

¹ Ulun adalah bahasa banjar yang halus sebagai kata ganti dari orang pertama (pembicara) sedangkan pian adalah bahasa banjar yang halus sebagai kata ganti dari orang kedua (lawan bicara)

kadang ketika anak minta dibelikan mainan mahal, orang tua menjanjikan “kaina” atau “esok” hanya untuk menenangkan anak tanpa ada niat untuk memenuhinya. Kadang-kadang juga menakut-nakuti anak dengan hal yang tidak ada atau tidak nyata seperti “jangan kesitu, keina ditangkap polisi” atau “jangan bamain dibelakang rumah, ada anjing disitu”. Hal-hal seperti ini sangat saya hindarkan agar anak terbiasa untuk tidak berbohong”.

Responden 2

Nama : **RSYD**
TTL : Barambai, 22 Desember 1984
Pekerjaan : Pegawai Kecamatan Alalak
Alamat : Desa Sungai Lumbah RT. XII No.49 Kecamatan Alalak
Kabupaten Barito Kuala
Jumlah Anak: 2 (Dua)
Suami : Amrullah, S.Kom
Pekerjaan : Pegawai Disdukpencahil

a. Pendidikan agama anak masa pra sekolah dalam keluarga

1) Penanaman aqidah dan ibadah

a) Mengenalkan ciptaan Allah

Menurut Responden 2 (R2) *“Pengenalan nilai-nilai agama anak pra sekolah memang sangat penting, oleh karena itu saya masukkan anak saya ke PAUD LEBAH yang saya nilai Islami, meskipun berbasis partai PKS. Terbukti anak saya sudah bisa menghafal beberapa hadits-hadits yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari, seperti “laa tagdab palakal jannah” (hadist tentang larangan marah) dan “Inna nuhina an tura auratuna” (hadist tentang larangan*

membuka aurat) dan lain-lain. Adapun mengenai pengenalan tentang ciptaan-ciptaan Allah saya hanya mengikuti perkembangannya sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan PAUD. Saya hanya fokus mencari uang untuk pendidikannya di sekolah-sekolah terbaik.

b) Mengajarkan doa sehari-hari

Hampir serupa dengan pengenalan tentang ciptaan Allah, pengajaran tentang do'a sehari hari, R2 juga lebih menyerahkan kepada pihak PAUD yang dianggap lebih kompeten. Adapun ketika ditanya tentang praktik dan pengawasan tentang pengamalan do'a sehari-hari R2 mengaku kurang aktif. Responden 2 mengaku cukup dengan mengucapkan bismillah setiap kali memulai sesuatu dan diakhiri dengan Alhamdulillah.

c) Pengenalan ibadah shalat dan puasa

Menurut R2 ibadah shalat dan ibadah puasa akan diperkenalkan ketika anak sudah menginjak usia sekolah (kelas 1 SD). Jadi saat ini masih dibiarkan dulu untuk tidak shalat dan tidak puasa.

2) Penanaman akhlak/berkelakuan baik

a) Mengucapkan salam

Pembiasaan mengucap salam sebelum masuk atau pergi dari rumah selalu dilakukan oleh R2, bahkan sesuai dengan pengakuan R2, ketika mengantar anak ke PAUD, sebelum anak beranjak ke ruangan selalu dibiasakan bersalaman sambil mencium tangan dan pipi orang tua kemudian mengucap salam.

b) Membaca basmalah & hamdalah

Sesuai dengan hasil wawancara dengan R2, diketahui bahwa pembiasaan membaca basmalah dan hamdalah hanya dilakukan pada saat memulai makan dan mengakhiri makan, untuk aktivitas lainnya belum pernah dibiasakan.

c) Berdoa sebelum dan sesudah makan

Untuk pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan belum pernah dilakukan, karena kebiasaan orang tuanya memulai makan dan minum hanya dengan membaca basmalah, tidak dengan membaca doa makan selengkapnya

3) Pembiasaan dan ketauladanan

a) Bersikap santun dan menghormati

Sesuai dengan hasil wawancara dengan R2, bahwa setiap kali anak melakukan hal yang tidak senonoh (bertengkar, malas, berbohong, berkata kasar/kotor dan lain-lain), R2 langsung bereaksi dengan menegur bahkan memarahi anak dan berpesan untuk tidak mengulanginya lagi. Meskipun intensitas pertemuan antara ibu dan anak kebanyakannya hanya pada malam hari, menurut R2 anak mereka sudah mulai terbiasa dengan sikap santun dan menghormati, setiap kali ada keluarga atau orang yang lebih tua datang, si anak selalu memulai dengan salaman dan mencium tangan.

b) Bersikap jujur dan setia kawan

Sesuai dengan pengakuan R2, hal yang paling dibenci adalah sikap tidak jujur, oleh karena itu R2 selalu menekankan anak pada pentingnya sikap jujur. Apabila anak ditemukan tidak jujur, maka R2 langsung memarahinya dan

mengungkapkan ketidaksenangannya terhadap sikap yang tidak jujur dengan kata-kata “*Mama tu paling kada katuju urang pandusta, ingatakan tu*” (mama paling tidak suka dengan pembohong, tolong ingatkan itu).

Responden 3

Nama : AFFH
TTL : Lepas, 26 Nopember 1987
Pekerjaan : Bidan
Alamat : Desa Sungai Lumbah RT. X No.03 Kecamatan Alalak
Kabupaten Barito Kuala
Jumlah Anak: 2 (dua)
Suami : Bripda M. Sahlan
Pekerjaan : Polisi

a. Pendidikan agama anak masa pra sekolah dalam keluarga

1) Penanaman aqidah dan ibadah

a) Mengenalkan ciptaan Allah

Penanganan anak (Amelia Rizkia Shofa, 4 Tahun) pada Responden 3 (R3) ini lebih banyak diserahkan kepada orang tua R3 (nenek dari Amelia Rizkia Shofa), hal ini disebabkan oleh minimnya waktu yang dimiliki R3. Sehingga si anak lebih dekat dengan neneknya. Meskipun demikian, R3 selalu memanfaatkan waktu kosong untuk berbincang dengan anaknya tentang apa saja yang telah dilewatinya dengan neneknya. R3 lebih mengarahkan fungsinya sebagai pengawas dan mengoreksi apa-apa yang dinilai kurang tepat. Setiap selesai shalat magrib, si anak disuruh untuk belajar membaca huruf hijaiyah dengan neneknya sebagai bentuk dari pengenalan terhadap kitab Allah Al-Quran.

b) Mengajarkan doa sehari-hari

Hampir serupa dengan fakta di atas, R3 kurang aktif dalam mengajarkan doa sehari-hari kepada anaknya, hanya saja R3 tidak lepas tangan secara keseluruhan, pada saat jam makan anak, R3 sering pulang dan mengajar anaknya makan sekaligus mengajarkannya doa sebelum makan.

c) Pengenalan ibadah shalat dan puasa

Tentang pengenalan ibadah shalat sudah mulai dibiasakan oleh R3, meskipun hanya pada shalat magrib, untuk shalat lainnya belum dibiasakan, menurut R3 “*batahap ja dulu*” (bertahap saja dulu). Kalau sudah bisa rutin shalat magrib, shalat lainnya bisa mulai dibiasakan.

2) Penanaman akhlak/berkelakuan baik

a) Mengucapkan salam

Pembiasaan mengucapkan salam, baik ketika masuk rumah ataupun mau bepergian selalu dibiasakan oleh R3. Tidak hanya pembiasaan terhadap anak, akan tetapi pembiasaan kepada seluruh pihak keluarga sebagai bentuk sopan santun ketika ingin masuk rumah ataupun ingin bepergian.

b) Membaca basmalah & hamdalah

Pembiasaan mengucapkan basmalah sebelum melakukan sesuatu dan hamdalah sesudah selesai melakukan sesuatu masih kurang maksimal dilakukan oleh R3, pengucapan basmalah kadang-kadang diajarkan ketika anak ingin melakukan sesuatu, hanya saja ketika selesai masih jarang anak dibiasakan mengucapkan hamdallah, sering terlupakan.

c) Berdoa sebelum dan sesudah makan

Hampir sama dengan data di atas, R3 kadang-kadang mengingatkan anak dengan kata “*mun makan tu biasakan babismillah*” (kalau makan biasakan mengucap basmallah) hanya saja selesai makan sering terlupakan untuk mengucap hamdallah. Adapun mengenai doa sebelum dan sesudah makan tidak pernah dibiasakan.

3) Pembiasaan dan ketauladanan

a) Bersikap santun dan menghormati

Sikap santun selalu ditunjukkan oleh R3 kepada anaknya agar si anak terbiasa bersikap santun. Apalagi suami R3 adalah seorang aparat kepolisian yang mengutamakan disiplin dan sikap yang ramah. Pembiasaan sikap ini merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan pada keluarga R3.

b) Bersikap jujur dan setia kawan

Hampir serupa dengan data di atas, pembentukan sikap berani jujur dan kesetiakawanan sangat diutamakan.

2. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak pada masa pra sekolah bagi wanita karir di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Responden 1

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak masa pra sekolah dalam keluarga:

a. Latar belakang pendidikan

1) Pendidikan yang pernah ditempuh

Responden 1 latar belakang pendidikannya adalah perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin atau kategori baik, Responden 2 latar belakang pendidikannya adalah FKIP Unlam atau kategori baik, Responden 3 latar belakangnya adalah D3 Kebidanan atau baik.

2) Pengetahuan agama orang tua

Responden 1 pengetahuan agamanya adalah sangat baik karena merupakan alumni dari perguruan tinggi Islam disamping itu R1 juga aktif mengikuti pengajian, jadi termasuk dalam kategori baik, Responden 2 latar belakang pendidikannya adalah FKIP Unlam dan tidak mempunyai latar belakang keagamaan yang baik serta tidak pernah mengikuti pengajian agama, jadi termasuk dalam kategori kurang, Responden 3 latar belakangnya adalah D3 Kebidanan dan tidak mempunyai latar belakang pendidikan keagamaan sejak SD sampai SMA, jadi termasuk dalam kategori kurang.

b. Faktor kesadaran beragama

1) Keaktifan orang tua melaksanakan shalat dan puasa

Responden 1 sangat aktif dalam melaksanakan shalat 5 waktu dan puasa Ramadhan serta melaksanakan puasa-puasa sunat lainnya, jadi termasuk dalam kategori baik, Responden 2 termasuk cukup aktif dalam melaksanakan shalat 5 waktu dan puasa Ramadhan meskipun terkadang terlalaikan akibat kesibukan, jadi termasuk dalam kategori cukup, Responden 3 termasuk cukup aktif dalam

melaksanakan shalat 5 waktu dan puasa Ramadhan meskipun terkadang terlalaikan akibat kesibukan, jadi termasuk dalam kategori cukup.

2) Membaca Alquran

Responden 1 sangat aktif dalam membaca Al-Quran setiap selesai shalat magrib dan shalat subuh, jadi termasuk dalam kategori baik, Responden 2 termasuk tidak pernah membaca Al-Quran di rumah, kecuali apabila ada acara *Yasinan* dan *Haulan*, jadi termasuk dalam kategori cukup, Responden 3 termasuk tidak pernah membaca Al-Quran di rumah serta tidak pernah mengikuti acara *Yasinan* dan *Haulan* seperti responden 2, jadi termasuk dalam kategori kurang.

c. Faktor waktu dan kesempatan

Responden 1 mempunyai waktu untuk bersama anak dari jam 02.00 siang sampai malam, jadi termasuk dalam kategori baik, Responden 2 mempunyai waktu berkumpul bersama anak sejak jam 04.00 sore sampai malam, jadi termasuk dalam kategori cukup, Responden 3 mempunyai waktu berkumpul dengan anak sejak siang jam 02.00 sampai malam, akan tetapi apabila ada pasien yang mau melahirkan pada jam-jam tersebut maka waktu berkumpul akan tersita, apalagi dalam beberapa bulan terakhir banyak pasien yang melahirkan, baik sore ataupun malam, sehingga hampir tidak ada waktu berkumpul yang efektif bersama anak, jadi termasuk dalam kategori kurang.

d. Lingkungan keluarga

1) Cara bergaul di keluarga

Responden 1 pergaulan keluarga sangat islami, jadi termasuk dalam kategori baik, Responden 2 pergaulan keluarga termasuk kurang islami, jadi termasuk dalam kategori cukup, Responden 3 pergaulan keluarga termasuk kurang islami, jadi termasuk dalam kategori cukup.

2) Rutinitas melaksanakan ajaran agama

Responden 1 rutinitas melaksanakan ajaran agama sangat diutamakan, jadi termasuk dalam kategori baik. Responden 2 rutinitas melaksanakan ajaran agama tidak terlalu diutamakan, jadi termasuk dalam kategori cukup, Responden 3 rutinitas melaksanakan ajaran agama juga tidak terlalu diutamakan, jadi termasuk dalam kategori cukup.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan pendidikan agama anak pada masa pra sekolah bagi wanita karir di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala serta data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya, berikut penulis memberikan analisis secara sederhana terhadap apa yang ingin diteliti pada penelitian ini.

1. Pendidikan agama anak pada masa pra sekolah bagi wanita karir di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Kalau dilihat dari data tentang kategori pendidikan agama anak pada masa pra sekolah bagi wanita karir di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak

Kabupaten Barito Kuala Responden 1 telah melaksanakan dengan maksimal semua variabel yang diteliti. Responden 2 dan 3 termasuk kategori cukup dan hanya maksimal dalam sikap sopan santun dan sikap jujur, sedangkan pada variabel lainnya masih perlu untuk dibenahi.

Hal utama yang dijadikan alasan kurangnya pendidikan agama bagi anak pra sekolah di kalangan wanita karir adalah minimnya waktu berkumpul dengan anak, terutama pada responden 3 yang pada bulan-bulan terakhir ini mengatasi banyak pasien yang akan melahirkan.

Solusi dari kesibukan yang dialami oleh wanita karir adalah dengan memasukkan anak ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dilakukan oleh responden 2. Meskipun demikian responden 2 tidak lepas tangan dan masih melakukan fungsi pengawasan dan evaluasi apabila anak melenceng dari ajaran agama.

Adapun fakta yang ada pada responden 3 yang paling sedikit terlaksana variabel penilaiannya, sesuai dengan hasil wawancara hal ini oleh karena fokus dari pendidikan yang diinginkan oleh suaminya adalah disiplin hidup dan pengetahuan eksak bukan pendidikan agama, sehingga pendidikan agama menjadi terabaikan dan lebih mengutamakan hal yang bersifat duniawi.

Dari keseluruhan data tampak bahwa latar belakang pendidikan dan latar belakang kehidupan keluarga sangat berpengaruh terhadap pola didik orang tua. Setelah ini akan dianalisis secara lebih mendetail hal-hal yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak pada masa pra sekolah bagi

wanita karir di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendidikan anak pada masa pra sekolah bagi wanita karir di Desa Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

a. Latar belakang pendidikan

1) Pendidikan yang pernah ditempuh

Dari data yang disajikan di atas terlihat bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan agama anak pada masa pra sekolah. Orang tua yang pendidikannya tidak berbasis keagamaan tidak terlalu memperhatikan pentingnya pondasi pendidikan keagamaan terhadap anak, berbeda jika dibandingkan orang tua yang berpendidikan keagamaan. Kepekaan terhadap kondisi anak dan kepentingan anak terhadap peningkatan kualitas keagamaan anak akan lebih tinggi bila pendidikan orang tuanya tinggi dan berbasis keagamaan.

Responden 1 latar belakang pendidikannya adalah perguruan tinggi berbasis keislaman yakni IAIN Antasari Banjarmasin atau kategori baik. Dari latar belakang pendidikan ini terbukti pendidikan keagamaan anak responden 1 sangat baik.

2) Pengetahuan agama orang tua

Pengetahuan agama sebagai salah satu hasil dari pendidikan keagamaan yang pernah dijalani oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan keagamaan anak pada masa pra sekolah. Hal ini terbukti dengan responden 1 yang

tergolong baik dalam mendidikan anak pada masa pra sekolah tentang pendidikan keagamaan. Berbeda dengan responden 2 dan 3 yang latar belakang pendidikan keagamaannya masih kurang, sehingga menghasilkan pengetahuan agama yang kurang juga, pada akhirnya akan berdampak pada pola pendidikan agama anak pada masa pra sekolah.

b. Faktor kesadaran beragama

1) Keaktifan orang tua melaksanakan shalat dan puasa

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah rutinitas keagamaan orang tua dan ketaatannya dalam melaksanakan ritual keagamaan. Anak pada masa pra sekolah lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang adalah dalam keluarga akan dicontoh oleh anak. Orang tua yang taat dalam beragama saja mempunyai tantang yang berat dalam membiasakan anak untuk taat beragama, apalagi orang tua yang masih Islam abangan (shalatnya masih bolong-bolong).

2) Membaca Alquran

Responden 1 sangat aktif dalam membaca Al-Quran setiap selesai shalat magrib dan shalat subuh, jadi termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdampak pada perilaku anak yang mulai belajar membaca Al-Quran dan aktif belajar dan membaca Al-Quran setiap shalat magrib sebagaimana yang ia temukan pada orang tuanya.

Responden 2 dan 3 termasuk tidak pernah membaca Al-Quran di rumah, sehingga anak mereka pun pada usia 4 tahun belum mengenal sedikitpun tentang bacaan Al-Quran.

c. Faktor waktu dan kesempatan

Responden 1 mempunyai waktu untuk bersama anak dari jam 02.00 siang sampai malam, sehingga masih mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan anak pendidikan agama yang baik.

Disamping kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama pada responden 2 dan 3, waktu yang disediakan untuk berkumpul dengan anak juga termasuk tidak cukup. Mereka hadir ketika waktu anak ingin memulai istirahat. Akhirnya pendidikan keagamaan pada masa pra sekolah yang diberikan oleh responden 2 dan 3 masih perlu diperbaiki dan dicarikan solusi yang tepat, mengingat pentingnya pondasi keagamaan bagi anak.

d. Lingkungan keluarga

1) Cara bergaul di keluarga

Cara bergaul di keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak pada masa pra sekolah. Keluarga yang jauh dari nuansa keislaman akan mengakibatkan pola pikir anak tidak islami. Apabila tidak disikapi dengan segera maka besar kemungkinan anak tumbuh jauh dari nilai-nilai keislaman.

Dari data yang telah disajikan di atas, keadaan keluarga pada responden 2 dan 3 masih jauh dari nuansa agama, bahkan sangat jarang terdengar bacaan Al-Quran di rumah tersebut. Maka tugas dan tanggung jawab orang tua lah untuk

mengubah segala perilaku di rumah agar tidak berdampak buruk terhadap anak serta dapat mempertanggungjawabkan pendidikan anaknya di akhirat kelak.

2) Rutinitas melaksanakan ajaran agama

Hampir sama dengan cara bergaul di keluarga, rutinitas melaksanakan ajaran agama juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak pada masa pra sekolah. Keluarga yang tidak taat melaksanakan ajaran agama, sangat berpengaruh pada ketaatan anak dalam beragama. Apabila tidak disikapi dengan segera maka besar kemungkinan anak tumbuh dan semakin mengabaikan kewajibannya, terutama shalat dan puasa.